

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Agensi

Ghozali (2020) berpendapat bahwa teori agensi merupakan kerja sama antara dua belah pihak *principal* (investor) yang memberi wewenang, dan *agent* (manajer) yang menerima wewenang, dalam bentuk kontrak kerja sama yang disebut "*nexus of contract*". Menurut Paramita (2021) teori agensi merupakan dasar teori praktik bisnis perusahaan yang berakibat potensi konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* dalam perusahaan. Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan, teori agensi merupakan teori dasar praktik bisnis dalam bentuk kontrak kerja. Kontrak yang dimaksud adalah kontrak antara *principal* dengan *agent*. Teori ini dapat terjadi jika pihak prinsipal tidak memiliki informasi yang lebih dari pihak agen dan terjadi karena perbedaan kepentingan. Sebagai contoh, pemegang saham atau prinsipal mungkin hanya memperhatikan peningkatan hasil keuangan atau investasi mereka dalam perusahaan. Di sisi lain, agen mungkin hanya memperhatikan kepuasan mereka sendiri, seperti imbalan finansial dan ketentuan-ketentuan Pepper (2019)

Akibat dari perbedaan dalam kepentingan ekonomi ini dapat menimbulkan kekhawatiran terkait informasi yang tidak seimbang antara pemegang saham dan organisasi, yang dikenal juga sebagai *asymmetric information*. Dalam deskripsi tersebut, dinyatakan bahwa manajer berperan

sebagai *agent* untuk pemegang saham atau dewan direksi, sesuai dengan prinsip teori agensi Pepper (2019). Ada tiga isu utama dalam hubungan agensi, yaitu :

- 1) Pemegang saham melakukan pengawasan terhadap manajer.
- 2) Ada biaya yang terkait dengan hubungan agensi.
- 3) Langkah diambil untuk mencegah & mengurangi biaya agensi.

Dalam kaitannya dengan agensi, motivasi setiap individu untuk mencapai tujuan yang sejalan diharapkan dapat menjaga kepentingan baik agen maupun prinsipal. Hubungan agensi ini melibatkan hubungan timbal balik untuk mencapai tujuan dan memenuhi kepentingan setiap pihak yang dengan jelas dan sadar mencakup beberapa penekanan seperti Kim (2020):

- 1) Kepuasan *principal* dapat tercapai dengan memberikan keyakinan kepada manajer, yang umumnya diimbangi dengan memberikan kompensasi atau imbalan keuangan.
- 2) Adanya budaya organisasi yang diterapkan dalam sebuah perusahaan.
- 3) Faktor eksternal meliputi karakteristik pesaing, kondisi industri, pasar tenaga kerja, praktik kompensasi, manajemen, serta isu-isu hukum.

Untuk memenangkan persaingan global, perusahaan harus menerapkan berbagai strategi guna mencapai tujuannya. Terdapat beberapa langkah yang harus diambil untuk mengurangi atau menghindari konflik keagenan, dengan cara sebagai berikut Ahmad (2016):

- 1) Penetapan pedoman yang jelas diperlukan untuk menentukan siapa saja yang layak menempati posisi fungsional atau struktural, serta jabatan lain yang dianggap strategis dan penting.
- 2) Untuk memperoleh suatu posisi tertentu, sebaiknya dilakukan penilaian kompetensi dan kemampuan secara transparan dan adil.
- 3) Transparansi dan akuntabilitas selalu penting dalam setiap "proses bisnis" di dalam organisasi. Langkah ini dilakukan untuk memungkinkan pemantauan oleh semua pihak, sehingga penyimpangan yang dilakukan oleh individu dapat terdeteksi dan mendapatkan sanksi tanpa adanya kompromi.

Teori agensi menjelaskan hubungan antara principal (pemilik perusahaan) dan agen (manajer perusahaan), yang seringkali memiliki kepentingan yang berbeda. Dalam konteks kebijakan dividen, teori agensi dapat mempengaruhi keputusan manajer perusahaan dalam menentukan besaran dividen yang akan dibayarkan kepada pemilik perusahaan. Oleh karena itu, pemahaman tentang teori agensi dan pengaruhnya terhadap kebijakan dividen sangat penting dalam mengoptimalkan nilai perusahaan dan memenuhi kepentingan pemilik perusahaan.

### **2.1.2 Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen merupakan keputusan atau apakah laba yang diperoleh dari perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau laba ditahan yang digunakan untuk investasi dimasa yang akan datang. Selain itu pembayaran dividen oleh perusahaan dapat ditentukan besarnya dengan melihat

laba ditahan yang dimiliki oleh perusahaan sebagai pengambilan keputusan perusahaan. (Iswara, 2017) Rasio pembayaran dividen menentukan jumlah laba perusahaan sebagai sumber pendanaan, akan tetapi dengan menahan laba saat ini dengan jumlah yang lebih besar juga berarti lebih sedikit uang yang akan tersedia bagi pembayaran dividen saat ini. (Aprilia, 2018) berdasarkan dua pendapat diatas kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan tentang pembagian laba kepada pemegang saham sebagai dividen atau penahanan laba untuk investasi masa depan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan

### **2.1.3 Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan perbandingan antara laba dengan jumlah aset perusahaan yang dimana bertujuan untuk melihat seberapa besar peluang perusahaan dalam mengelola aset-asetnya sehingga dapat menghasilkan laba (Novianto dan Haryono, 2017). Penelitian (Pratiwi, 2024) mengungkapkan kemampuan dalam menciptakan laba dari penjualan, total aset dan modalnya disebut profitabilitas. Berdasarkan dua pendapat diatas profitabilitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari pengelolaan aset dan sumber daya yang dimiliki, serta kemampuan untuk mengubah penjualan dan modal menjadi laba.

### **2.1.4 Struktur Modal**

Struktur modal merupakan suatu pembiayaan permanen yang terdiri dari modal sendiri dan modal asing, dimana modal sendiri terdiri dari berbagai jenis saham dan laba ditahan. Modal asing terdiri dari berbagai utang jangka panjang

yang meliputi berbagai jenis obligasi, utang hipotik dan lain-lain (Fasridon, 2022). Menurut (Firdaus dan Sediaz, 2017)struktur modal adalah perbandingan atau perimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditujukan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri.Berdasarkan dua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah keseimbangan antara modal sendiri dan modal asing yang berasal dari utang untuk kegiatan oprasional perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2014) struktur modal yang optimal harus berada pada keseimbangan antara risiko dan pengembaliannya yang memaksimumkan harga saham, berikut empat faktor yang mempengaruhi keputusan struktur modal, yaitu: (1) Risiko bisnis. Tingkat risiko yang terkandung dalam operasi perusahaan apabila ia tidak menggunakan utang. Semakin besar risiko bisnis perusahaan, semakin rendah rasio utang yang optimal; (2) Posisi pajak perusahaan.Alasan utama menggunakan utang adalah karena biaya bunga dapat dikurangkan dalam perhitungan pajak, sehingga menurunkan biaya utang yang sesungguhnya; (3) Fleksibilitas keuangan.Kemampuan untuk menambah modal dengan persyaratan yang wajar dalam keadaan yang memburuk. Para manajer dana perusahaan mengetahui bahwa penyedia modal yang mantap diperlukan untuk operasi yang stabil, yang merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan jangka panjang; (4) Konservatisme atau agresivitas manajemen. Sebagian manajemen lebih agresif dari yang lain, sehingga sebagian perusahaan lebih cenderung menggunakan utang untuk meningkatkan laba.

(Firdaus dan Sediaz, 2017) Struktur modal juga mendeskripsikan apakah terdapat dampak perubahan struktur modal dengan nilai perusahaan, bahwa ketetapan penanaman modal serta kebijakan dividen dipegang secara konstan. Dengan memakai sebutan lain, apabila perusahaan ingin mengubah beberapa modal individu menggunakan utang (ataupun kebalikannya) apakah harga saham akan berubah, berarti tidak ada bentuk modal yang terbaik. Seluruh struktur modal merupakan struktur bagus. (Clara florensita yulisa and Ickhsanto Wahyudi, 2023) berdasarkan dua pendapat diatas kombinasi sumber dana jangka panjang yang digunakan perusahaan. Bertujuan Mencapai keseimbangan antara risiko dan pengembalian. Mengoptimalkan struktur keuangan.

#### **2.1.5 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, log size, harga pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan juga dapat diukur dengan jumlah penjualan, rata-rata penjualan, nilai pasar atas saham perusahaan tersebut dan lain-lain. Ukuran perusahaan yang besar dan terus tumbuh bisa menggambarkan tingkat profit mendatang, kemudahan pembiayaan ini bisa mempengaruhi nilai perusahaan dan menjadi informasi yang baik bagi investor. (Aprilia, 2018) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva jumlah penjualan, rata-rata total penjualan asset, dan rata-rata total aktiva. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur melalui total asset yang yang diproksikan dengan nilai logaritma natural dari total asset perusahaan (Ln Total

Asset). (Iswara, 2017) dari dua pendapat diatas ukuran perusahaan adalah indikator yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya perusahaan, Menilai kemampuan pemberian dengan metode pengukuran Rasio keuangan (misalnya, rasio aktiva terhadap ekuitas).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Langkah awal sebelum melakukan penelitian Pengaruh Pertumbuhan Laba, Struktur Modal, dan Komite Audit terhadap Kualitas Laba yaitu peneliti mengumpulkan sejumlah hasil penelitian terdahulu untuk dijadikan referensi yang mendukung penelitian ini. Hasil penelitian terdahulu diantaranya :

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Penulis & Tahun	Judul	Hasil Riset
1.	(Fatiyah and Purwaningsih, 2022)	Pengaruh Pertumbuhan Aset, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen	Hasil penelitian secara parsial membuktikan variabel profitabilitas (NPM) terhadap kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan, variabel pertumbuhan aset (AG) berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, variable leverage (DER) berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan (SF) tidak berpengaruh
2.	(Mnune, Bagus and Purbawangsa, 2019)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Bisnis Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Tresna	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas secara positif signifikan mempengaruhi kebijakan dividen, leverage secara positif signifikan mempengaruhi kebijakan dividen, ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kebijakan dividen, serta risiko bisnis secara negatif

		signifikan mempengaruhi kebijakan dividen.	
3.	(Wahyiliza, 2024)	Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Return On Equity Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Suci	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen, sedangkan Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Return on Equity berpengaruh terhadap Kebijakan dividen.
4.	(Syahwildan, 2022)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen
5.	(Agustino, 2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, DanLeverage Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sedangkan leverage tidak berpengaruh.
6.	(Maharani and Terzaghi, 2022)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan DanKepemilikanmanajerialte rhadap Kebijakan Dividen Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderating	Berdasarkan peneitian yang diperoleh : <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakandividuen</li> <li>2. Leverage berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen</li> <li>3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen</li> <li>4. Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kebijakandividuen</li> </ol>
7.	(Firdaus and Sediaz, 2017)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Kebijakan Dividen	Dari hasil penelitian didapatkan nilai adjusted R-Square sebesar 33,97%. Secara parsial menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh

		(Studi Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011–2015) Iwan	positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen dengan koefisien regresi sebesar 0.909461.
8.	(Pratiwi, 2024)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Nindya	Hasil riset ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (CR) dan ukuran perusahaan (FS) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR)
9.	(Agnes Fanny Laurent and Agus Munandar, 2024)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset Dan Strukur Modal Terhadap Kebijakan Dividen	Riset ini memeriksa 75 data keuangan yang berasal dari 15 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada sub sektor makanan dan minuman di mana hasilnya mengindikasikan bahwa kebijakan dividen dipengaruhi positif signifikan oleh profitabilitas (ROE) dan ukuran perusahaan (LN). Di sisi lain, variabel likuiditas (CR), pertumbuhan aset (AG), dan struktur modal (DER) tidak berkorelasi signifikan dengan kebijakan dividen.
10.	(Novianto and Haryono, 2017)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2015	Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Tinggi rendahnya nilai likuiditas yang diukur dengan current ratio tidak akan mempengaruhi kebijakan dividen. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Alasannya Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Alasannya Kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap kebijakan

<p><b>11.</b> (Wiyono and Rana, 2023)</p>	<p>Pengaruh Struktur Modal, Tingkat Pertumbuhan, Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2018-2021</p>	<p>dividen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur modal berpengaruh negatif terhadap kebijakan Dividen, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen</p>
---	--	---

**Sumber:** *Publish or Perish* diolah peneliti, 2024

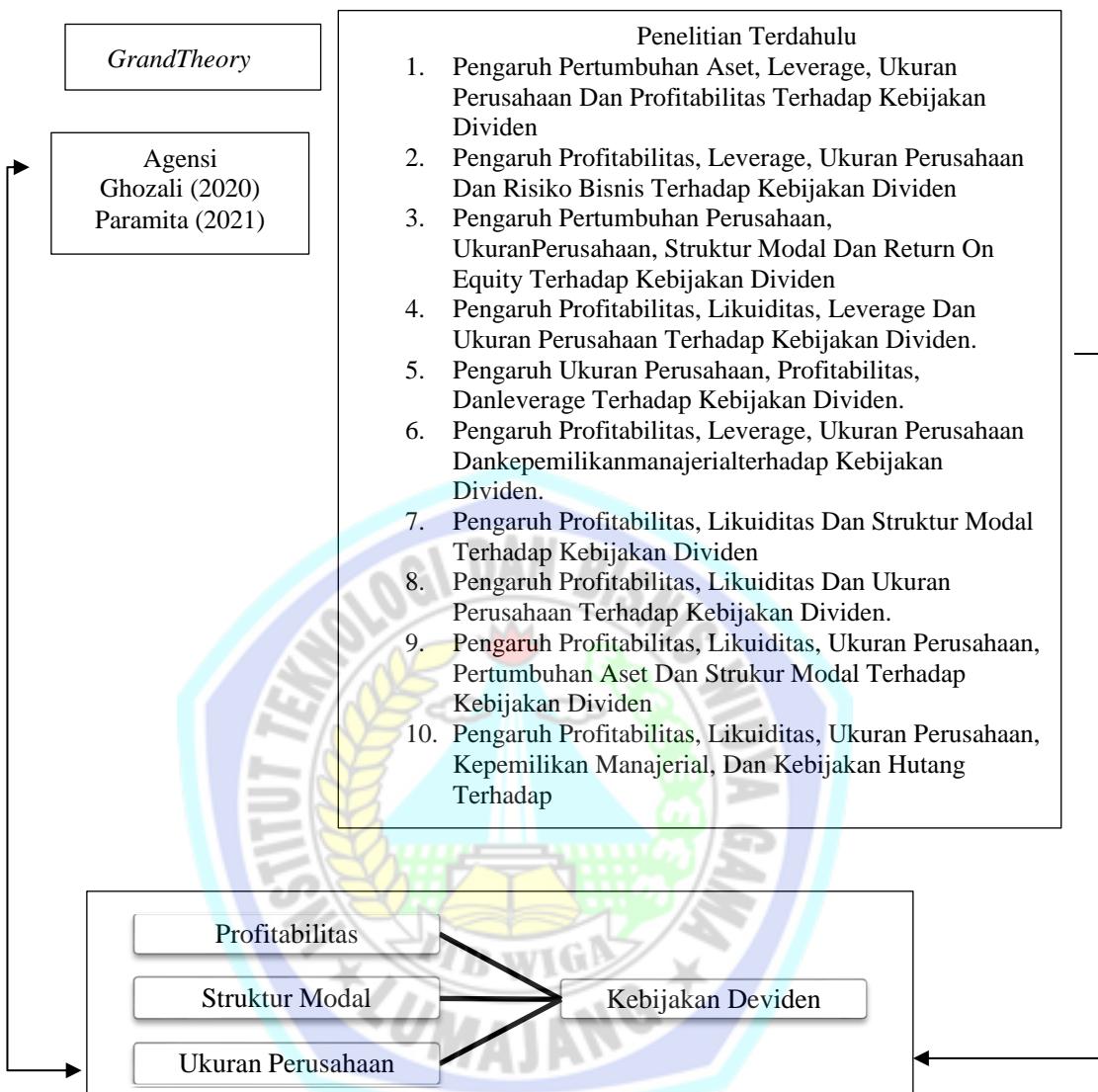
## 2.3 Kerangka Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, pembahasan dan penelitian relevan, maka di perolah kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut.

### 2.3.1 Kerangka Pemikiran

Sugiyono, (2017:101) menyatakan bahwa kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran menghubungkan secara teoritis antara variabel independen dan variabel dependen. Yang sebaiknya dibuat dalam bentuk skema atau diagram dengan tujuan untuk mempermudah dalam proses memahami beberapa variabel data yang akan dipelajari pada tahap selanjutnya. Kerangka pemikiran ini didasarkan pada teori buku dan beberapa penelitian sebelumnya yang nantinya akan mengarah pada hipotesis yang ingin diuji. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat digambarkan suatu kerangka pemikiran seperti pada

Gambar 2.1



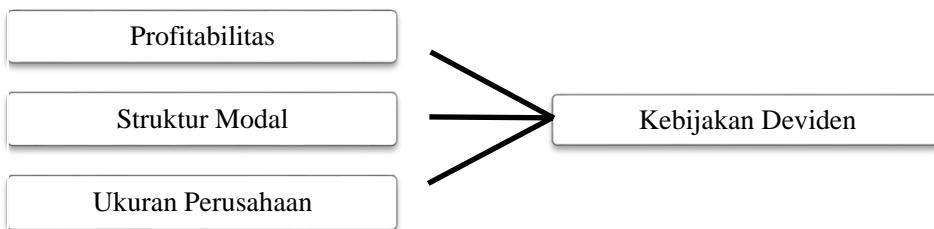
**Gambar 2.1 Kerangka Penelitian**

**Sumber : teori yang relevan dan penelitian terdahulu**

### 2.3.2 Kerangka Koseptual

Sugiyono, (2017:103) Kerangka koseptual merupakan kerangka berfikir yang didalamnya menjelaskan hubungan antara konsep yang terdapat pada asumsi teoritis yang kemudian digunakan untuk mengistilahkan unsur yang yang terdapat dalam objek yang akan di teliti serta menunjukkan adanya hubungan antara konsep tersebut.

Kerangka koseptual ini bertujuan untuk memperlihatkan hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen dimana dalam gambar mampu menjelaskan kerangka konsep penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat digambarkan suatu



**Gambar 2.2 Kerangka Penelitian**

**Sumber : teori yang relevan dan penelitian terdahulu**

## 2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:105), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang diajukan, yang biasanya dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis disebut sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada bukti empiris dari hasil penelitian. Karena berupa dugaan yang sedang dimati dan hanya di dasarkan pada teori yang relevan namun bukan pada fakta empiris yang diperoleh melalui proses penelitian dan pengumpulan data (Widodo, 2017 116) pengujian hipotesis merupakan pembuktian atas dugaan sementara yang diajukan dalam penelitian. Berdasarkan dalam kerangka penelitian hipotesis yang disajikan adalah sebagai berikut ;

### 2.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan profit suatu perusahaan sangat penting karena menandakan bagaimana penghasilan atas produk atau jasa suatu perusahaan dan merupakan daya tarik bagi investor. ROA merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat dengan mana aktiva telah digunakan untuk menghasilkan laba. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Sehingga meningkatnya ROA juga akan meningkatkan pendapatan dividen. (Firdaus dan Sediaz, 2017). Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Agnes Fanny Laurent dan Agus Munandar, 2024), (Novianto dan Haryono, 2017), (Maharani and Terzaghi, 2022) bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen, alasannya semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka kemampuan perusahaan dalam membayar dividen kepada investor semakin besar. Berdasarkan landasan teori dan temuan peneliti sebelumnya dapat disimpulkan hipotesis dari penelitian ini yaitu:

*H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.*

#### **2.4.2 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kebijakan Dividen**

Dalam situasi ini, tidak dapat diputuskan bahwa tingkat hutang, yang mencerminkan struktur modal entitas, tidak memainkan peran kunci dalam proses pengambilan keputusan mengenai kebijakan dividen (Agnes Fanny Laurent and Agus Munandar, 2024).

Secara keseluruhan, struktur modal memiliki pengaruh besar terhadap konflik agensi dalam perusahaan. Penggunaan utang dapat membantu mengurangi agensi

cost dengan memberikan lebih banyak tekanan dan insentif bagi manajer untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham, tetapi terlalu banyak utang juga dapat menambah risiko dan meningkatkan masalah agensi, terutama terkait dengan pengambilan keputusan yang berisiko tinggi. Sebaliknya, penggunaan ekuitas yang lebih tinggi memberikan manajer lebih banyak kebebasan, tetapi ini juga dapat meningkatkan masalah agensi jika manajer tidak bertindak untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Firdaus dan Sediaz, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat DER, berarti komposisi utang juga semakin tinggi, sehingga akan berakibat pada semakin rendahnya kemampuan untuk membayar dividen. Berdasarkan landasan teori dan temuan peneliti sebelumnya dapat disimpulkan hipotesis dari penelitian ini yaitu:

*H2: Struktur Modal berpengaruh terhadap kebijakan dividen*

#### **2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen**

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hal ini berarti bahwa semakin besar ukuran perusahaan semakin besar perusahaan memperoleh sumber dana karena mempunyai akses yang mudah dalam pasar modal (*capital market*), karena kemudahan berhubungan dengan pasar modal maka kemampuan perusahaan untuk mendapatkan dana dalam jangka panjang lebih fleksibel sehingga perusahaan dapat mengupayakan untuk melakukan pembayaran dividen yang lebih besar (Sunarwijaya, Jayanti and Adiyadnya, 2019). Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Clara florensita yulisa and Ickhsanto Wahyudi, 2023), (Agnes Fanny Laurent and Agus

Munandar, 2024) Ketika sebuah bisnis sudah besar dan berkembang, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan banyak uang, yang merupakan daya tarik besar bagi investor. Berdasarkan landasan teori dan temuan peneliti sebelumnya dapat disimpulkan hipotesis dari penelitian ini yaitu:

*H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen*

